

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dan kompetensi kerja guru dalam pengembangan kinerja guru di Yayasan PESAT Birrul Walidain.

2. Subjek Penelitian

Subjek atau sasaran dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan seluruh guru yang terdapat di Yayasan PESAT Birrul Walidain.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan karakteristik ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini fokus pada analisis data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Data yang akan diteliti dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penulis melakukan penelitian pada kepala sekolah dan guru di Yayasan PESAT Birrul Walidain.

Tujuannya adalah untuk memperoleh data konkret mengenai pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan kompetensi kerja terhadap kinerja guru di Yayasan PESAT Birrul Walidain.

Penelitian ini berfokus pada masalah yang mengajukan pertanyaan tentang hubungan sebab-akibat antara tiga variabel. Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan demokratis dan kompetensi kerja sebagai variabel independen, sedangkan kinerja guru sebagai variabel dependen. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah hubungan sebab-akibat, di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga unit sekolah di Yayasan PESAT Birrul Walidain Kota Bogor. Berikut ini adalah daftar sekolah beserta lokasinya:

Tabel 6

Daftar Sekolah Yayasan PESAT Birrul Walidain Kota Bogor

No	Sekolah	Lokasi
1.	SMP PESAT Rising Star	Jl. Poras No.7 Sindang Barang, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor
2.	SMA PESAT School Of Talent	Jl. Poras No.7 Sindang Barang, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor
3.	SMK PESAT IT Xpro	Jl. Poras No.7 Sindang Barang, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor

(Sumber: Data Primer 2023)

Penelitian ini dilakukan mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pembuatan laporan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2023 dan berlangsung hingga bulan Mei 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh guru di Yayasan PESAT Birrul Walidain pada tahun pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 80 guru.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:85), sampling jenuh dapat didefinisikan sebagai metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah metode penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi guru di Yayasan PESAT Birrul Walidain tidak lebih dari 100 orang, peneliti memilih untuk mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Istilah lain

untuk sampling jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (Variabel *Independen*)

Menurut Sugiyono (2019:61), variabel independen (bebas) merujuk pada variabel-variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Demokratis (X_1)

Menurut Woods sebagaimana dikutip oleh Laliasa et al. (2018), gaya kepemimpinan demokratis dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan ini melibatkan partisipasi aktif dari pimpinan dan bawahan dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kompetensi Kerja (X_2)

Menurut Edison, Anwar, dan Komariyah (2016:142), kompetensi merupakan kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan dengan tepat dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

2. Variabel Terikat (Variabel *Dependen*)

Menurut Sugiyono (2015:39), variabel *dependen* merujuk pada variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel *independen*. Variabel *dependen* juga sering disebut sebagai variabel *terikat*. Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependen*) yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Guru (Y)

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2017: 14) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.

3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Demokratis (X1)	Kepemimpinan demokratis menghargai setiap potensi individu dan bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota se-efektif mungkin pada saat dan kondisi yang tepat. (Pasolong:2015)	1. Keputusan dibuat Bersama 2. Menghargai Potensi Setiap Bawahannya 3. Mendengar Kritik, Saran/Pendapat dari Bawahan 4. Melakukan Kerjasama Dengan Bawahannya (Pasolong:2015)	Likert
Kompetensi Kerja (X2)	Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan dan tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. (Wibowo:2017)	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Peran Sosial (<i>Social roles</i>) 3. Kemampuan/Keterampilan (<i>Skill</i>) 4. Citra/Nilai (<i>Value</i>) 5. Sikap (<i>Attitude</i>) (Wibowo:2017)	Likert

Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai wewenang dan tanggungjawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai 20 dengan moral maupun etika. (Majid:2016:11)	1. Merencanakan Pembelajaran 2. Melaksanakan Pembelajaran 3. Mengevaluasi Pembelajaran (Majid:2019:45)	Likert
---------------------	---	---	--------

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi lainnya dalam penelitian terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:224) metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam

pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer merujuk pada sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat di mana objek penelitian dilakukan. Beberapa contoh data primer dalam penelitian ini termasuk:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72), wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi atau ide melalui proses tanya jawab. Melalui wawancara, informasi yang diperoleh dapat digabungkan dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan atau pemahaman yang lebih dalam mengenai topik tertentu. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara dengan pihak sekolah atau guru secara langsung untuk menggali informasi terkait dengan kepemimpinan demokratis dan kompetensi kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja guru di Yayasan PESAT Birrul Walidain.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga melibatkan pengamatan terhadap objek-objek alam lainnya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap masalah yang terkait, khususnya dalam analisis kepemimpinan demokratis dan kompetensi kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja guru di Yayasan PESAT Birrul Walidain.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142), angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran angket dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan dari sejumlah responden yang ditargetkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:193), data sekunder merujuk pada sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang dapat mendukung penelitian, seperti dokumentasi dan literatur. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber perpustakaan melibatkan pengumpulan dan penelitian terhadap berbagai teori dan konsep dasar yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah agar peneliti dapat memperoleh konsep dan teori yang relevan dalam upaya pemecahan masalah, serta sebagai pembanding dengan data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian tersebut.

b. Riset Internet (*Online Research*)

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai situs atau website yang berhubungan dengan informasi yang relevan terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Data-data ini diperoleh dari sumber online yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau setidaknya suatu kuesioner. (Sugiyono, 2018:267).

Salah satu metode untuk mengukur kepentingan sebuah artikel adalah dengan melakukan korelasi antara skor item dan skor total item variabel. Jika nilai korelasi tersebut lebih besar dari 0,361, maka dapat dikatakan bahwa item tersebut memiliki validitas yang cukup. Namun, jika nilai korelasi kurang dari 0,361 atau bahkan kurang dari nol, maka elemen tersebut dianggap tidak penting dan dapat dihapus dari kuesioner, atau diganti dengan pernyataan yang lebih baik. Jika ingin merumuskannya dalam bentuk formula, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- | | | | |
|-----------|--|------------|-------------------------------|
| n | = jumlah sampel | $\sum X^2$ | = jumlah kuadrat skor item |
| r | = koefisien korelasi | $\sum Y^2$ | = jumlah kuadrat skor jawaban |
| $\sum X$ | = total skor item | $\sum Y$ | = total skor jawaban |
| $\sum XY$ | = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor | | |

Setelah nilai korelasi diketahui, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai t dari r dengan rumus. Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan dilanjutkan kedalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan- pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan konsisten atau tidaknya jawaban terhadap butir pertanyaan dalam kuesioner. (Sujarweni, 2015:192). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (6%) maka dinyatakan *reliable*, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ (6%) maka dinyatakan tidak *reliable*. Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{kr}{1 + (k - 1)}$$

Keterangan :

a = Koefisien korelasi antara x dan y

k = Jumlah butir pertanyaan

r = Rata-rata kolerasi antar teman

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) reliabel dan sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka butiran soal tersebut tidak reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran umum atau generalisasi tentang data. Teknik ini melibatkan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari data yang ada. Selain itu, analisis juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*), di mana bobot diberikan pada masing-masing nilai dalam perhitungan rata-rata.

Rata-rata tertimbang adalah metode perhitungan rata-rata dengan memperhatikan bobot atau timbangan yang diberikan pada setiap data. Setiap data memiliki bobot yang dikaitkan dengannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Sumber : Hek (2021:63)

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata tertimbang

x_i = Frekuensi

W_i = Bobot

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak mengalami bias dan tetap konsisten, serta memberikan estimasi yang akurat. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik pada data yang akan diolah. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penting untuk dilakukan pengujian tersebut karena jika data pada setiap variabel tidak memenuhi asumsi distribusi normal, maka pengujian hipotesis

menggunakan statistik parametrik tidak dapat dilakukan. Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi bersifat normal atau tidak.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengidentifikasi apakah distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian bersifat normal atau tidak. Data yang memiliki distribusi normal dianggap baik dan layak untuk digunakan dalam pengujian model-model penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

(Sugiyono, 2013:257)

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linier antar variabel bebas. Ghazali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransi mendekati 1 dan nilai *VIF* berada di bawah batas 10. Jika nilai *VIF* kurang dari 10, tidak terdapat tanda-tanda adanya multikolinearitas. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}}$$

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolienaritas sebagai berikut:

1. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai variance inflanction factor (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variable independen.
2. Nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai variance inflanction factor (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variable independent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang tidak seragam dalam kesalahan pendugaan model regresi dari semua sampel pengamatan. Hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, di mana variasi kesalahan pendugaan model regresi tidak konstan. Dengan demikian, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah semua kesalahan pendugaan memiliki varians yang sama dalam model regresi. Salah satu metode untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Dalam uji Glejser, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam data. Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$|e| = \{X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6\}$$

Dimana :

$|e|$: *absolute error*

$X_1 - X_6$: Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

Jika terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap residual absolut (*absolute error*), maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier. Perhitungan linieritas dilakukan untuk menentukan apakah prediktor data dari variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Tes For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = ax + b$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta intersep

x = Variabel bebas

b = Koefisien regresi Y atas X (slop/kemiringan)

Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

1. Jika nilai signifikan pada Linearity $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai hubungan linier.
2. Jika nilai signifikan pada Linearity $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan data mempunyai hubungan linier.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara dua variabel yang diamati atau diukur, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. (Sugiyono, 2017:286). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber : Sugiyono, 2017

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

Untuk menginterpretasikan tingkat korelasi antara dua variabel atau mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi, digunakan tabel pedoman kriteria yang dapat mengklasifikasikan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2017

5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kepemimpinan demokratis dan kompetensi kerja terhadap kinerja guru. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 + b_2$$

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan :

Y : Kinerja guru

α : Konstanta

b_1 - b_2 : Koefisien regresi yang hendak ditaksir

6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018; 223) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Disebut sementara karena kesimpulan yang diambil didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) secara parsial. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

Kemudian menggunakan jenis keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan menggunakan asumsi tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan = $n-k$, serta dilihat dari hasil t_{tabel} . Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan ketentuan :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan penolakan hipotesis nol (H_0), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *independen* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Namun, jika hipotesis nol (H_0) diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *independen* tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

- H₀₁ : β₁ = 0** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru.
- H_{a1} : β₁ ≠ 0** Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru.
- H₀₂ : β₂ = 0** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen kompetensi kerja terhadap kinerja guru.
- H_{a2} : β₂ ≠ 0** Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen kompetensi kerja terhadap kinerja guru.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel *independen* secara bersama-sama (kolektif) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F diartikan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fn = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

Fn = Nilai Uji *F*

r = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel *Independen*

n = Jumlah Anggota Sampel

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Kepemimpinan Demokratis (X1), Kompetensi Kerja (X2), terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ Artinya kepemimpinan demokratis dan kompetensi kerja secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja guru.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ Artinya kepemimpinan demokratis dan kompetensi kerja secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja guru.

7. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengukur sejauh mana garis regresi atau nilai prediksi cocok dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan dipangkatkan (dikuadratkan). Menurut Ghozali (2018:97) Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, rumus yang digunakan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Ghozali (2018)

Keterangan :

KD : Koefisien Derminasi

r² : Koefisien korelasi ganda

Dengan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi yaitu :

1. Apabila Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
2. Apabila Kd mendekat satu (1), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.